

EDUKASI GIZI BAGI ORANG TUA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI KECAMATAN KENJERAN SURABAYA

**Riska Auliatas Solichah, Fayola Issalillah, Naillah Bintang Khoirunnisah,
Wianti Samawati, Novita Resa Fatmalia, Intan Widyawati, Fina Dwi
Amelinda
Universitas Sunan Giri Surabaya**

ABSTRACT

This community service programme aims to improve parents' knowledge, awareness and capacity to prevent stunting through nutrition education. The method used is Asset-Based Community Development (ABCD), employing a participatory approach that optimises local potential through the active involvement of parents, posyandu cadres and local officials. Data collection was carried out using semi-structured interviews and observations during the implementation of the programme. In this programme, students from Sunan Giri University's Community Service Programme (KKN) played an active role as facilitators, driving the educational process and supporting the activities in the field. The results demonstrated an improvement in participants' understanding of the causes, impacts and prevention of stunting, particularly regarding the implementation of a balanced diet, the importance of sanitation, monitoring children's growth, and utilising posyandu services. The participatory approach encouraged community members' involvement in the discussion process, enabling participants to reflect on their feeding practices and child-rearing approaches. Although there were challenges such as participants' time constraints, varying levels of education, and long-standing feeding habits, the presence of the KKN students proved effective in raising parents' awareness and strengthening the role of posyandu cadres in supporting the sustainable prevention of stunting. This nutrition education, based on local potential, has become an effective strategy for changing community behaviour to support optimal child health.

Keywords: stunting, nutrition education, community empowerment, KKN students.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kapasitas orang tua dalam mencegah stunting melalui edukasi gizi. Metode yang digunakan adalah *Asset-Based Community Development (ABCD)* dengan pendekatan partisipatif yang mengoptimalkan potensi lokal melalui keterlibatan aktif orang tua, kader posyandu, dan perangkat wilayah. Pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara semi-terstruktur serta observasi selama pelaksanaan kegiatan. Dalam program ini, mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri bertindak aktif sebagai fasilitator yang menggerakkan edukasi dan mendampingi jalannya kegiatan di lapangan. Hasil pelaksanaan

menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai penyebab, dampak, dan upaya pencegahan stunting, khususnya terkait penerapan gizi seimbang, pentingnya sanitasi, pemantauan pertumbuhan anak, serta pemanfaatan layanan posyandu. Pendekatan partisipatif mendorong keterlibatan warga dalam proses diskusi sehingga peserta mampu merefleksikan praktik pemberian makan dan pola asuh anak. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan waktu peserta, perbedaan tingkat pendidikan, dan kebiasaan lama dalam pemberian makanan, kehadiran mahasiswa KKN terbukti efektif dalam membangun kesadaran orang tua serta memperkuat peran kader posyandu untuk mendukung pencegahan stunting secara berkelanjutan. Edukasi gizi berbasis potensi lokal ini menjadi strategi efektif dalam mengubah perilaku masyarakat demi mendukung kesehatan anak yang optimal.

Kata Kunci: stunting, edukasi gizi, pemberdayaan masyarakat, mahasiswa KKN.

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian serius, termasuk di Kecamatan Kenjeran. Kondisi ini terutama dialami oleh kelompok balita dan berkaitan erat dengan kekurangan gizi kronis yang terjadi dalam jangka waktu lama. Stunting tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan merupakan akumulasi dari kurang optimalnya pemenuhan kebutuhan nutrisi anak sejak masa awal kehidupan, khususnya pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang merupakan fase krusial bagi pertumbuhan fisik dan perkembangan otak anak. Apabila kebutuhan gizi pada masa ini tidak terpenuhi secara adekuat, maka risiko terjadinya gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akan meningkat secara signifikan. Menurut WHO, stunting diidentifikasi melalui indikator tinggi badan menurut umur (TB/U) dengan nilai z-score kurang dari -2 standar deviasi dari median. Stunting tidak hanya ditandai dengan tubuh yang pendek, tetapi juga mencerminkan adanya gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis yang memerlukan penanganan secara komprehensif dan berkelanjutan. Penanganan stunting memerlukan keterlibatan berbagai pihak melalui program yang terencana dan berkesinambungan agar upaya pencegahan dapat memberikan dampak yang optimal bagi masyarakat (Mardikaningsih & Hariani, 2021). Pengembangan kualitas sumber daya manusia sejak usia dini merupakan investasi penting dalam menciptakan generasi yang sehat, produktif, dan berdaya saing pada masa mendatang (Darmawan *et al.*, 2020).

Selain faktor gizi, kondisi sosial ekonomi keluarga turut memengaruhi keberhasilan upaya pencegahan stunting. Keterbatasan pendapatan, tingkat pendidikan yang beragam, serta akses terhadap informasi kesehatan yang belum merata berdampak pada kualitas dan variasi asupan gizi yang diberikan kepada anak. Keluarga dengan sumber daya terbatas cenderung mengalami kesulitan

dalam menyediakan makanan bergizi secara berkelanjutan, sehingga anak lebih rentan mengalami kekurangan zat gizi penting yang dibutuhkan untuk pertumbuhan optimal. Kondisi sosial ekonomi keluarga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan dalam memenuhi kebutuhan gizi serta mendukung tumbuh kembang anak secara optimal (Darmawan, 2019). Selain itu, pendekatan edukasi yang dilakukan secara personal, dialogis, dan partisipatif terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta perilaku hidup sehat masyarakat karena penyampaian informasi dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan sasaran. Model edukasi seperti ini juga mendorong terbentuknya komunikasi dua arah yang lebih efektif sehingga materi kesehatan lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Darmawan *et al.*, 2025). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor sosial dan ekonomi keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap upaya pencegahan stunting, karena keterbatasan sumber daya dan akses informasi secara langsung memengaruhi kualitas pemenuhan gizi anak serta keberlangsungan pola asuh yang mendukung pertumbuhan optimal. Oleh karena itu, program edukasi perlu disesuaikan dengan kondisi masyarakat agar mampu menjawab kebutuhan nyata keluarga dalam memenuhi gizi anak (Halizah & Mardikaningsih, 2022).

Dampak stunting tidak hanya terbatas pada terhambatnya pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, kemampuan belajar, serta kesehatan jangka panjang. Permasalahan gizi pada masa anak dapat memengaruhi kualitas sumber daya manusia sehingga upaya pencegahannya menjadi bagian penting dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan (Mardikaningsih, 2021). Anak yang mengalami stunting berisiko memiliki prestasi akademik yang lebih rendah, produktivitas yang menurun saat dewasa, serta kerentanan terhadap penyakit tidak menular di kemudian hari. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia dan menghambat pembangunan sosial ekonomi suatu wilayah. Oleh karena itu, stunting menjadi permasalahan multidimensional yang tidak hanya berdampak pada kondisi fisik anak, tetapi juga memengaruhi kualitas intelektual, produktivitas, serta daya saing sumber daya manusia di masa depan, sehingga penanganannya menjadi prioritas penting dalam pembangunan berkelanjutan. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas kesehatan masyarakat memerlukan kolaborasi lintas sektor agar manfaat program dapat dirasakan secara luas (Wibowo *et al.*, 2025).

Permasalahan tersebut semakin diperparah oleh masih rendahnya pengetahuan orang tua mengenai gizi seimbang dan pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak. Rendahnya literasi kesehatan masyarakat menunjukkan pentingnya penyelenggaraan edukasi yang mudah dipahami dan sesuai dengan karakteristik sasaran (Gautama & Mardikaningsih, 2022). Sehingga masih ditemukan anggapan bahwa anak yang bertubuh pendek merupakan kondisi yang

wajar dan bersifat keturunan, sehingga tanda-tanda awal stunting sering kali tidak disadari dan tidak segera ditangani. Padahal, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman orang tua tentang pola makan yang tepat, frekuensi pemberian makanan, serta kebutuhan nutrisi sesuai usia anak berkontribusi besar terhadap terjadinya stunting. Komunikasi yang jelas dan interaktif antara penyuluh dan peserta menjadi faktor penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai perilaku hidup sehat (Darmawan *et al.*, 2018).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan pendampingan yang berkelanjutan melalui edukasi gizi sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan stunting. Pendampingan yang dilakukan secara langsung memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh informasi, berdiskusi, serta mengklarifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi selama proses pengasuhan anak (Anwar *et al.*, 2026). Hal ini sejalan dengan temuan Issalillah *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa pemberdayaan keluarga melalui sosialisasi gizi seimbang mampu meningkatkan pengetahuan orang tua dalam memilih, menyusun, dan menyediakan makanan bergizi, sekaligus memperkuat kesadaran akan pentingnya pemantauan pertumbuhan anak sebagai langkah pencegahan stunting sejak dini. Edukasi yang dilakukan secara langsung, kontekstual, dan partisipatif diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku dalam pemenuhan gizi, pola pengasuhan, serta pemantauan pertumbuhan anak sejak dini. Dengan keterlibatan aktif orang tua dan dukungan masyarakat, upaya pencegahan stunting diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas orang tua di Kecamatan Penguatan kapasitas masyarakat melalui edukasi merupakan salah satu strategi pemberdayaan yang mampu meningkatkan kemampuan keluarga dalam menjaga kesehatan anak (Mufaizah *et al.*, 2026). Kenjeran melalui peningkatan literasi gizi, pemahaman mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak, serta penerapan pola makan bergizi seimbang sejak masa kehamilan hingga usia balita. Selain itu, kegiatan ini memberikan penyuluhan mengenai prinsip gizi seimbang, praktik pemberian makan sesuai usia anak, serta pentingnya periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Melalui pendekatan berbasis komunitas, kegiatan ini juga mendorong partisipasi aktif keluarga, tenaga kesehatan, dan perangkat wilayah dalam membangun perilaku hidup sehat sebagai bagian dari strategi pencegahan stunting. Kerja sama antara keluarga, tenaga kesehatan, dan masyarakat menjadi kunci dalam mendukung keberhasilan program kesehatan berbasis komunitas (Darmawan, 2017). Pelaksanaan program yang melibatkan berbagai unsur masyarakat akan memperkuat keberlanjutan kegiatan setelah program selesai dilaksanakan (Pakpahan *et al.*, 2025).

Melalui kegiatan ini, orang tua diharapkan memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis dalam menyusun menu bergizi seimbang, memahami kebutuhan nutrisi anak sesuai tahap pertumbuhannya, serta melakukan pemantauan tumbuh kembang secara rutin. Edukasi yang disertai praktik sederhana mengenai penyusunan menu bergizi membantu peserta memahami penerapan materi secara lebih nyata dalam kehidupan sehari-hari (Irawan *et al.*, 2023). Peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku yang berdampak pada perbaikan status gizi, kesehatan anak, dan kualitas hidup keluarga. Selain itu, kegiatan ini memperkuat sinergi antara masyarakat, tenaga kesehatan, dan pelaksana program sehingga terbentuk dukungan sosial yang lebih kuat dalam upaya pencegahan stunting. Bagi pelaksana, kegiatan ini juga menjadi pengalaman empiris dalam memahami dinamika masyarakat sekaligus menjadi dasar penyusunan program pemberdayaan yang lebih adaptif, efektif, dan berkelanjutan di masa mendatang.

METODE

Metodologi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini memanfaatkan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dengan mengoptimalkan aset, potensi, serta sumber daya lokal yang dimiliki untuk menghadapi permasalahan stunting secara berkelanjutan. Pendekatan ini menekankan bahwa pengembangan masyarakat akan menghasilkan perubahan yang lebih berkelanjutan apabila dibangun berdasarkan kekuatan dan kapasitas yang telah dimiliki masyarakat, bukan semata-mata bergantung pada bantuan dari luar (Nel, 2018). Dalam program ini, mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri bertindak sebagai fasilitator yang mengorganisasikan peran kader posyandu dan kelompok orang tua guna meningkatkan pengetahuan terkait gizi serta kesehatan anak. Dalam pencegahan stunting, pendekatan ini mengoptimalkan peran kader posyandu, kelompok orang tua, serta berbagai potensi komunitas untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kapasitas masyarakat terkait pemenuhan gizi serta kesehatan anak. Metode ABCD merupakan pendekatan yang berfokus pada kekuatan, keterampilan, pengetahuan, dan hubungan sosial yang dimiliki masyarakat sebagai dasar untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan komunitas (Blickem *et al.*, 2018). Melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, pendekatan ABCD diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan dalam upaya pencegahan stunting. Sehingga pendekatan ini telah diidentifikasi sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kapasitas masyarakat dalam isu gizi dan kesehatan anak melalui pengakuan sumber daya internal komunitas (seperti kader posyandu dan kelompok orang

tua) dan pengorganisasian keterlibatan aktif mereka dalam perubahan perilaku menuju pencegahan stunting.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui metode wawancara mendalam (in-depth interview) yang bersifat semi-terstruktur. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai pengalaman, pemahaman, serta praktik orang tua terkait pemenuhan gizi dan pencegahan stunting. Melalui wawancara, responden dapat menyampaikan pandangan secara terbuka sehingga data yang diperoleh tidak hanya bersifat faktual, tetapi juga menggambarkan sosial dan budaya yang memengaruhi perilaku kesehatan keluarga. Teknik ini dinilai efektif dalam penelitian berbasis masyarakat karena mampu menggali makna, persepsi, serta dinamika yang tidak selalu terjangkau melalui instrumen kuantitatif seperti kuesioner. Dengan demikian, penggunaan wawancara dalam kegiatan ini mendukung proses identifikasi kebutuhan masyarakat secara lebih mendalam serta memperkuat validitas data yang diperoleh dari partisipan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan kebutuhan masyarakat setempat terkait peningkatan pemahaman mengenai pencegahan stunting serta kemudahan akses bagi orang tua balita dan kader posyandu sebagai partisipan utama. Penentuan waktu pelaksanaan dilakukan dengan mempertimbangkan ketersediaan peserta dan kondisi lingkungan agar kegiatan dapat berlangsung secara optimal dan partisipatif. Penetapan waktu dan lokasi yang tepat merupakan komponen penting dalam kegiatan pengabdian masyarakat karena berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan masyarakat serta efektivitas pelaksanaan program. Perencanaan lokasi dan waktu yang tepat diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif sekaligus meningkatkan keterlibatan masyarakat selama kegiatan berlangsung.

Partisipan dalam kegiatan ini meliputi orang tua yang memiliki anak usia 0–24 bulan sebagai sasaran utama, serta kader posyandu dan perangkat kesejahteraan rakyat (Kesra) yang berperan sebagai mitra pendamping di lapangan. Kader dan Kesra membantu proses penyampaian materi, pendampingan diskusi, serta tindak lanjut kegiatan di tingkat masyarakat. Keterlibatan berbagai unsur tersebut menjadi bagian penting dari pendekatan pemberdayaan masyarakat karena mendorong kolaborasi antara keluarga, tenaga kesehatan, dan komunitas dalam meningkatkan efektivitas program pencegahan stunting. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga membangun dukungan sosial yang berkelanjutan untuk memperkuat upaya pencegahan stunting di tingkat masyarakat. Kretzmann dan McKnight (1993) menjelaskan bahwa setiap orang

memiliki kemampuan, keterampilan, dan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk membangun dan mengembangkan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan program intervensi untuk memberdayakan warga melalui penyampaian pengetahuan dan keterampilan guna menyelesaikan masalah nyata di lapangan, khususnya pencegahan stunting melalui edukasi gizi yang interaktif. Dalam program ini, mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri mengoordinasikan seluruh rangkaian kegiatan mulai dari registrasi hingga penyampaian materi. Peserta yang terdiri dari orang tua balita dan kader posyandu mendapatkan pemaparan mengenai pencegahan stunting, prinsip gizi seimbang, serta pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak dalam periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Rangkaian acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk mendalami pengalaman serta kendala praktik pemberian gizi di rumah. Penggunaan media edukatif berupa panduan pertumbuhan anak yang disiapkan oleh mahasiswa KKN berfungsi sebagai alat bantu visual untuk mendorong keterlibatan aktif peserta. Evaluasi program dilakukan secara berkala melalui pencatatan kehadiran, dokumentasi visual, dan rangkuman hasil diskusi guna memastikan komitmen warga dalam menerapkan praktik gizi yang baik di lingkungan keluarga.

Pelaksanaan kegiatan ini menghasilkan peningkatan pemahaman orang tua mengenai konsep stunting beserta berbagai faktor penyebabnya. Warga mulai memahami pentingnya praktik pemberian makanan bergizi dan penerapan kebiasaan hidup sehat dalam keluarga. Berdasarkan hasil diskusi dan wawancara singkat yang dihimpun di lapangan, sebagian besar orang tua menyatakan memperoleh pengetahuan baru yang sebelumnya belum dipahami, seperti pentingnya variasi makanan, kecukupan protein, serta peran sanitasi dalam mencegah gangguan pertumbuhan anak. Melalui pendampingan intensif oleh mahasiswa KKN, edukasi yang disampaikan secara langsung dan komunikatif ini terbukti mampu meningkatkan kesadaran orang tua terhadap isu stunting secara efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan ruang dialog terbuka memberikan dampak positif bagi perubahan cara pandang masyarakat terhadap pemeliharaan kesehatan anak sehari-hari.

Analisis terhadap hasil kegiatan memperlihatkan bahwa pendekatan pendampingan yang bersifat partisipatif memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterlibatan dan pemahaman orang tua. Pendekatan partisipatif memberikan ruang kepada masyarakat untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga solusi yang dihasilkan lebih sesuai dengan kondisi lokal (Rojak *et al.*, 2021). Melalui proses pendampingan ini, orang tua tidak hanya

berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga dilibatkan secara aktif untuk merefleksikan pola asuh dan praktik pemberian gizi yang selama ini diterapkan dalam keluarga. Interaksi dua arah yang terbangun antara tim pendamping dan masyarakat memungkinkan proses edukasi berlangsung secara dialogis, sehingga materi yang disampaikan dapat disesuaikan dengan kondisi sosial, budaya, serta kebiasaan setempat. Hubungan yang harmonis antara pendamping dan masyarakat menciptakan suasana belajar yang kondusif serta meningkatkan motivasi peserta untuk menerapkan informasi yang diperoleh (Oluwatosin & Darmawan, 2024). Pendekatan ini menjadikan pesan edukasi lebih kontekstual, mudah dipahami, dan berpotensi lebih efektif untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil tersebut menguatkan pemahaman bahwa perubahan perilaku orang tua dalam pemenuhan gizi dan perawatan kesehatan anak tidak dapat dicapai melalui edukasi satu arah semata, melainkan memerlukan proses pembelajaran yang berkelanjutan, berbasis pengalaman nyata, serta didukung oleh keterlibatan aktif komunitas. Program edukasi yang dilakukan secara berkesinambungan akan memberikan peluang lebih besar dalam membentuk perilaku hidup sehat dibandingkan intervensi yang bersifat sesaat (Hidayah *et al.*, 2026).

Dampak kegiatan juga terlihat dari meningkatnya kesadaran dan perubahan sikap orang tua terhadap pentingnya peran keluarga dalam menjaga tumbuh kembang anak. Peserta mulai memahami bahwa pencegahan stunting tidak hanya bergantung pada layanan kesehatan, tetapi juga dipengaruhi oleh pola makan, pola asuh, serta konsistensi dalam memantau pertumbuhan balita. Kesadaran tersebut mendorong komitmen orang tua untuk memberikan makanan bergizi seimbang, memperhatikan keberagaman konsumsi pangan anak, serta lebih aktif memanfaatkan layanan posyandu. Pemantauan berat badan dan pertumbuhan balita secara rutin merupakan bagian penting dalam upaya deteksi dini stunting. Pendampingan kepada orang tua melalui penyuluhan membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam mengenali kondisi pertumbuhan anak serta melakukan tindakan pencegahan sejak dini (Eva *et al.*, 2023). Posyandu merupakan salah satu garda terdepan dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting di tingkat masyarakat. Melalui keterlibatan kader serta partisipasi masyarakat, pelayanan posyandu mampu mendukung pemantauan pertumbuhan anak dan meningkatkan kesadaran keluarga terhadap pentingnya pencegahan stunting (Fuady *et al.*, 2023). Pembentukan perilaku hidup sehat memerlukan dukungan keluarga, kader kesehatan, dan lingkungan sosial agar perubahan dapat dipertahankan dalam jangka panjang (Nuraini *et al.*, 2022). Selain itu, keterlibatan kader kesehatan selama proses pendampingan memperkuat kapasitas komunitas sebagai ujung tombak penyebaran informasi mengenai gizi dan kesehatan anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa dampak program tidak hanya dirasakan selama kegiatan

berlangsung, tetapi juga berpotensi menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan dalam mendukung penurunan prevalensi stunting di masyarakat.

Selama pelaksanaan kegiatan pendampingan pencegahan stunting melalui edukasi gizi di Kecamatan Kenjeran, ditemukan sejumlah tantangan yang memengaruhi optimalisasi capaian program. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu partisipasi orang tua, yang umumnya disebabkan oleh kesibukan pekerjaan dan aktivitas rumah tangga sehari-hari, sehingga tidak seluruh sasaran dapat mengikuti kegiatan secara penuh. Selain itu, perbedaan latar belakang pendidikan dan tingkat pemahaman orang tua menyebabkan variasi dalam kecepatan penerimaan materi edukasi yang disampaikan. Endala lain adalah masih kuatnya kebiasaan lama dalam pola pemberian makan anak, termasuk preferensi terhadap jenis makanan yang kurang memenuhi kebutuhan gizi, sehingga perubahan perilaku tidak dapat dicapai dalam waktu singkat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan perilaku dalam pencegahan stunting memerlukan pendekatan yang berkesinambungan dan tidak dapat dicapai melalui intervensi sesaat. Perubahan perilaku masyarakat merupakan proses bertahap yang memerlukan pendampingan secara berkelanjutan dan evaluasi berkala (Rodiyah *et al.*, 2026). Oleh karena itu, tantangan yang dihadapi menjadi bahan evaluasi penting untuk perbaikan kegiatan ke depan, khususnya dalam merancang strategi edukasi yang lebih fleksibel, berulang, serta adaptif terhadap kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat, agar upaya pencegahan stunting dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.



Gambar 1. Edukasi Kelompok dan Koordinasi dengan Pemangku Kepentingan

Pada gambar 1 menunjukkan kegiatan edukasi kelompok yang dilaksanakan dalam forum pertemuan bersama perangkat kelurahan, kader kesehatan, dan perwakilan masyarakat. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian menyampaikan materi mengenai pencegahan stunting, peran orang tua, serta pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam menurunkan angka stunting di Kecamatan Kenjeran. Diskusi yang berlangsung menunjukkan adanya dukungan dari pemerintah setempat dan masyarakat terhadap pelaksanaan program. Kegiatan ini menjadi langkah awal dalam menyusun strategi

pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekaligus membangun pemahaman dasar sebelum memasuki sesi edukasi yang lebih mendalam. Keterlibatan perangkat kelurahan dan kader kesehatan menunjukkan pentingnya sinergi lintas sektor dalam mendukung keberhasilan program pemberdayaan masyarakat (Arifin *et al.*, 2026).



Gambar 2. Diskusi Awal bersama Kader Kesehatan dan Tim Pendamping

Pada gambar 2 menunjukkan kegiatan diskusi awal antara tim pelaksana pengabdian masyarakat dengan kader kesehatan setempat di Kecamatan Kenjeran. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali kondisi faktual di lapangan terkait permasalahan stunting, khususnya pada balita, serta mengidentifikasi faktor penyebab yang masih dominan terjadi di masyarakat. Melalui diskusi partisipatif, kader kesehatan menyampaikan pengalaman mereka dalam mendampingi keluarga balita, termasuk kendala dalam pemantauan pertumbuhan anak dan rendahnya pemahaman orang tua mengenai gizi seimbang. Pada kesempatan tersebut, tim pelaksana juga menyampaikan materi mengenai prinsip gizi seimbang, pentingnya pemberian ASI eksklusif, MP-ASI sesuai usia, serta pemantauan pertumbuhan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS). Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan bantuan media visual sehingga peserta lebih mudah memahami isi edukasi. Selain itu, ditekankan bahwa stunting bukan merupakan faktor keturunan semata, melainkan kondisi yang dapat dicegah melalui pemenuhan gizi yang tepat dan pemantauan pertumbuhan secara rutin. Penyampaian informasi yang sistematis meningkatkan pemahaman peserta mengenai langkah-langkah pencegahan stunting sejak dini (Saputra *et al.*, 2025).



Gambar 3. Pendampingan dan Edukasi Langsung kepada Orang Tua Balita

Gambar 3 menggambarkan proses pendampingan secara langsung kepada orang tua balita yang dilakukan oleh tim pengabdian bersama kader kesehatan. Pada sesi ini, peserta memperoleh penjelasan mengenai pentingnya pemenuhan gizi pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan serta dampak jangka panjang stunting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Edukasi dilakukan secara personal sehingga peserta memiliki kesempatan untuk menyampaikan berbagai pertanyaan maupun kendala yang dihadapi dalam memenuhi kebutuhan gizi anak di rumah. Pendekatan partisipatif dalam kegiatan edukasi mampu meningkatkan keterlibatan peserta sehingga materi yang diberikan lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Dirgantara *et al.*, 2025). Melalui diskusi tersebut, tim pelaksana dapat memberikan solusi yang lebih sesuai dengan kondisi masyarakat. Pendekatan partisipatif seperti ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta sekaligus mendorong terbentuknya kesadaran kolektif mengenai pentingnya pencegahan stunting. Pendampingan secara personal memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengonsultasikan permasalahan yang dihadapi sehingga solusi yang diberikan menjadi lebih sesuai dengan kondisi keluarga masing-masing (Mardikaningsih *et al.*, 2022). Kegiatan edukasi yang dilakukan melalui interaksi langsung mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran (Setiyanti *et al.*, 2023).



Gambar 4. Penyampaian hasil Informasi Gizi

Pada gambar 4 menunjukkan kegiatan pembacaan hasil pengabdian masyarakat yang merupakan bagian dari tahapan pemaparan data balita di Kecamatan Kenjeran yang teridentifikasi memiliki potensi risiko stunting. Tim pelaksana memaparkan hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dengan orang tua, serta koordinasi bersama kader kesehatan. Informasi yang disampaikan meliputi kondisi pertumbuhan balita dan identifikasi kelompok yang memiliki risiko mengalami stunting. Penyampaian hasil dilakukan secara terbuka dan komunikatif kepada para pemangku kepentingan, termasuk kader dan perwakilan masyarakat, sebagai bentuk transparansi sekaligus upaya meningkatkan pemahaman bersama

mengenai urgensi pencegahan stunting. Pendampingan personal dalam program gizi masyarakat terbukti dapat meningkatkan kepatuhan orang tua dalam menerapkan pola asuh dan pola makan sehat. Dengan adanya konsultasi langsung, peserta lebih terbuka dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapi. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan mampu mengenali kondisi balita yang berisiko sejak dini serta memahami pentingnya peran orang tua dan lingkungan dalam mendukung pemenuhan gizi dan pemantauan tumbuh kembang anak secara berkelanjutan. Penyampaian hasil kegiatan secara terbuka kepada masyarakat merupakan bentuk akuntabilitas yang dapat meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan (Rojak & Issalillah, 2022)



Gambar 5. Dokumentasi Bersama sebagai Bentuk Komitmen Bersama

Dokumentasi terakhir menampilkan foto bersama antara tim pengabdian, kader kesehatan, serta perwakilan masyarakat setelah rangkaian kegiatan pendampingan dilaksanakan. Kegiatan ini mencerminkan adanya komitmen bersama dalam mendukung upaya pencegahan stunting melalui edukasi gizi dan peningkatan kesadaran orang tua. Foto bersama ini menjadi simbol kolaborasi dan partisipasi aktif seluruh pihak dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal di Kecamatan Kenjeran. Kegiatan ditutup dengan sesi evaluasi, evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil pemahaman peserta setelah mengikuti edukasi serta menilai efektivitas metode penyampaian materi. Evaluasi merupakan bagian penting dalam kegiatan pengabdian masyarakat karena menjadi dasar perbaikan program ke depan dan memastikan keberlanjutan intervensi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pencegahan stunting berbasis keluarga, sehingga kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun perubahan perilaku masyarakat yang berkelanjutan. Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan diperlukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta sekaligus menjadi dasar penyempurnaan program pada kegiatan berikutnya (Darmawan *et al.*, 2022) Dokumentasi bersama mencerminkan komitmen seluruh pihak dalam mendukung keberlanjutan program pencegahan stunting berbasis masyarakat

(Wibowo *et al.*, 2026; Zahid & Darmawan, 2022). Keberhasilan program edukasi kesehatan juga dipengaruhi oleh terciptanya lingkungan sosial yang mendukung perubahan perilaku hidup sehat di masyarakat.

PENUTUP

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pendampingan pencegahan stunting melalui edukasi gizi di Kecamatan Kenjeran yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri, dapat disimpulkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pemahaman orang tua. Kegiatan ini membantu orang tua lebih memahami pentingnya pemenuhan gizi seimbang, pola asuh yang tepat, serta pemantauan tumbuh kembang anak sejak usia dini. Diskusi dan wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memperoleh informasi baru yang sebelumnya belum mereka pahami secara menyeluruh. Keterlibatan kader kesehatan sebagai mitra pendamping juga berperan dalam memperkuat efektivitas penyampaian informasi sehingga materi lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan bersama mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri ini juga memberikan dampak positif terhadap perubahan persepsi orang tua mengenai stunting. Hasil kegiatan ini memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan kesadaran orang tua mengenai peran keluarga dalam mencegah stunting. Orang tua mulai menyadari bahwa stunting bukan hanya persoalan tinggi badan anak, tetapi berkaitan dengan kualitas gizi, pola asuh, kebersihan lingkungan, serta konsistensi dalam memanfaatkan layanan kesehatan seperti posyandu. Implikasi jangka panjang dari kegiatan ini adalah tumbuhnya kepedulian kolektif dalam keluarga dan komunitas untuk lebih memperhatikan kesehatan anak. Jika edukasi seperti ini dilakukan secara berkelanjutan, maka upaya penurunan angka stunting di tingkat lokal berpotensi berjalan lebih efektif dan berkesinambungan.

Agar manfaat program dapat berlangsung secara optimal, kegiatan edukasi dan pendampingan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak sasaran dan memperkuat kolaborasi antara masyarakat, kader kesehatan, tenaga kesehatan, serta pemerintah setempat. Pengembangan media edukasi yang lebih variatif dan interaktif, seperti video edukasi, demonstrasi penyusunan menu gizi seimbang, maupun praktik langsung, juga dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi. Selain itu, berdasarkan hasil evaluasi kegiatan yang disusun oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri, penyesuaian waktu pelaksanaan serta pendampingan secara berkala perlu

dilakukan agar partisipasi masyarakat semakin optimal dan perubahan perilaku yang diharapkan dapat terbentuk secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., Saniya, S. N., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Subiyono, S. (2026). Pengabdian kepada Masyarakat melalui Pemberian Sembako dan Makanan Siap Saji Warga Desa Kepuhkiriman, Waru, Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 6(3), 481-492.
- Arifin, S., Sendy, U. S., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2026). Gerakan Aksi Sosial Sebagai Wujud Kepedulian Bersama Melalui Kegiatan Berbagi Sembako Dan Bantuan Tunai Desa Tropodo, Kecamatan Waru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 5(03), 1237-1255.
- Blickem, C., Dawson, S., Kirk, S., Vassilev, I., Mathieson, A., Harrison, R., Bower, P., & Lamb, J. (2018). What Is Asset-Based Community Development and How Might It Improve the Health of People with Long-Term Conditions? A Realist Synthesis. *SAGE Open*, 8(3).
- Darmawan, D. (2017). *Pemberdayaan Kerjasama*. Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D. (2019). *Ekonomi*. Revka Prima Media. Surabaya.
- Darmawan, D., Arifin, S., & Putra, A. R. (2018). *Teknik Komunikasi*. Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D., Issalillah, F., Khayru, R. K., Herdiyana, A.R.A., Putra, A. R., Mardikaningsih, R., & Sinambela, E.A. (2022). BPJS Patients Satisfaction Analysis Towards Service Quality of Public Health Center in Surabaya. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(4), 124-131.
- Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Arifin, S., Putra, A.R., Hariani, M., Irfan, M. Y.R., Al Hakim, & Issalillah, F. (2020). The Quality of Human Resources, Job Performance and Employee Loyalty. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(3), 2580-2592.
- Darmawan, D., Saputra, R., Herisasono, A., Pakpahan, N. H., Waskito, S., Wibowo, A. S., & Dirgantara, F. (2025). Penyuluhan Gaya Hidup Sehat Secara Personal Di Kawasan Kota Tua Surabaya Untuk Meningkatkan Kesadaran Dan Kesehatan Anak Muda. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 9-18.
- Dirgantara, F., Darmawan, D., Khayru, R. K., Hardyansah, R., Issalillah, F., Mardikaningsih, R., Sulani, S., & Hariani, M. (2025). Pemberdayaan Sosial Melalui Bakti Sosial Sembako Berbasis Partisipatif di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 67-77.
- Eva, K. A., Mujiya, Y., Nailul, U. A. C. M., Fayola, I., Adi, H., Didit, D., & Suwito, S. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Tumbuh Kembang Balita Melalui Program Kegiatan Posyandu Desa Sambungrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Indonesia Bergerak Yupedumelu: Asosiasi Riset Ilmu Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 1(4), 01-08.

- Fuady, A. H. R., Shohib, M., Dzulfriansyah, A., Abikusuma, D. S., Darmawan, D., Halizah, S. N., & Ikhwanuddin, I. (2023). Peran Posyandu Balita Untuk Menangani Stunting di Desa Wilayut Kecamatan Sukodono. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(2), 1-6.
- Gautama, E. C., & Mardikaningsih, R. (2022). Driving Sustainable Behavior Change Through Education and Public Awareness. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 259-264.
- Halizah, S. N., & Mardikaningsih, R. (2022). Accommodating Social Change in Sustainability Policy: Solutions for a Just and Relevant Society. *Journal of Social Science Studies*, 2(2), 299-304.
- Hidayah, N., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., & Kholifah, D. (2026). Gerakan Peduli Sosial Melalui Kegiatan Berbagi Sembako dan Makanan di Taman Sidoarjo. *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 450-462.
- Irawan, A. I., Hariani, M., Mardikaningsih, R., Issalillah, F., Khayru, R. K., Darmawan, D., & Evendi, W. (2023). Integrasi Video Learning dan Praktik pada Pembelajaran Wudhu untuk Membangun Pondasi Keagamaan Usia Dini. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 61-66.
- Issalillah, F., Vitrianingsih, Y., Hariani, M., Ustiani, T., Indaryati, N., Juliarto, T. S., ... & Efendi, W. (2023). Pemberdayaan Keluarga Melalui Sosialisasi Gizi Seimbang Untuk Masyarakat Sadar Stunting. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 57-62.
- Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. (1993). Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets. *Center for Urban Affairs and Policy Research*, Northwestern University, Evanston.
- Mardikaningsih, R. (2021). Urbanization and Social Inequality: Challenges in Building Social Cohesion in a City-Based Environment. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 135-140.
- Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2021). Realizing Sustainability in Public Policy: Building a Balance between Economy, Social, and Environment. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 191-196.
- Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Darmawan, D., Arifin, S., & Putra, A. R. (2022). Bakti Sosial dengan Pembagian Sembako Kepada Masyarakat Miskin di Kota Surabaya. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, 2(3), 127-130.
- Mufaizah, M., Auliya, N. Z., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Maududi, M. I. (2026). Pemberdayaan dan Kepedulian Sosial melalui Kegiatan Pembagian Sembako dan Pakaian Bekas Layak Pakai kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 6(3), 493-505.
- Nel, H. (2018). Community Leadership: A Comparison Between Asset-Based Community-Led Development (ABCD) and the Traditional Needs-Based Approach. *Development Southern Africa*, 35(6), 839-851.

- Nuraini, R., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Halizah, S. N. (2022). Keberlanjutan Kelestarian Lingkungan: Peran Kunci Lokus Kendali Internal dan Wawasan Lingkungan dalam Mendorong Perilaku Pro-Lingkungan. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(3), 116-122.
- Oluwatosin, A., & Darmawan, D. (2024). The Relationship Between Psychological Well-Being and Social Interaction: Reconstructing Social Exchange Theory in a Cross-Cultural Perspective. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 6(3), 1-5.
- Pakpahan, N. H., Udjari, H., Putra, A. R., Darmawan, D., Wijaya, K., Riyadi, S., Arifin, S., Hardyansah, R., & Khayru, R. K. (2025). Sinergi Mahasiswa dan Civitas Akademika dalam Tata Kelola Qurban Kampus: Penguatan Nilai Spiritual, Kepemimpinan, dan Pemberdayaan Sosial pada Momentum Idul Adha. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 98-106.
- Rodiyah, S. K., Ilmiyah, N., Hariani, M., Mardikaningsih, R., & Nafisah, K. A. (2026). Kegiatan Bakti Sosial Melalui Program Berbagi Sembako Dan Makanan Bagi Warga Kurang Mampu Di Kepuhkiriman Waru Sidoarjo. *SEPAKAT Sesi Pengabdian pada Masyarakat*, 6(1), 17-29.
- Rojak, J. A., & Issalillah, F. (2022). Transparency Triumphs: Unraveling the Impact of Village Fund Management Accountability and Policies on Rural Prosperity. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(3), 20-24.
- Rojak, J. A., Khayru, R. K., & Darmawan, D. (2021). Citizens' Political Participation in Electoral Democracy and the Dynamics of Civil Society Movement. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(1), 161-176.
- Saputra, R., Saktiawan, P., Waskito, S., Arifin, S., Sudjai, S., Darmawan, D., Terubus, T., Khayru, R. K., & Putra, A. R. (2025). Peran Mahasiswa KKN dalam Penggalangan Dana dan Distribusi Qurban pada Perayaan Idul Adha 2025. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 107-115.
- Setiyanti, T., Nurussaniyah, N., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Shofiyah, R., Machfud, N. U. A., & Aliyah, N. D. (2023). Keterlibatan Mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dalam Kegiatan Peningkatan Nilai Spiritual pada Pengajian Rutin di Desa Pademonegoro Kecamatan Sukodono. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 27-34.
- Wibowo, A. S., Darmawan, D., Khayru, R. K., Mardikaningsih, R., Hariani, M., Issalillah, F., & Vitrianingsih, Y. (2025). Peran Mahasiswa dalam Penguatan Ketahanan Sosial-Ekonomi Melalui Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Partisipatif di Wilayah Tambak Rejo, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 56-66.
- Zahid, R. A., & Darmawan, D. (2022). Analyze the Effect of Social Stereotypes on Intergroup Relations in Society and Social Equality. *Journal of Social Science Studies*, 2(2), 195-200.